

# DONE SKRIPSI KAMPUNG TENUN PULAU NGENANG-KOTA BATAM SELESAI

*by Qi Turnitin*

---

**Submission date:** 14-Dec-2022 08:50PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1981592270

**File name:** DONE\_SKRIPSI\_KAMPUNG\_TENUN\_PULAU\_NGENANG-KOTA\_BATAM\_SELESAI.docx (11.06M)

**Word count:** 9302

**Character count:** 69406

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
KAMPUNG TENUN DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
PULAU NGENANG-KOTA BATAM**

**PROPOSAL PROYEK AKHIR**



**OLEH  
COVER YONAS VALENTINO PURBA  
NIM 2017040013**

**34**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DIVISI KAMAR  
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM  
2022**

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
KAMPUNG TENUN DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
PULAU NGENANG-KOTA BATAM**

**PROPOSAL PROYEK AKHIR**



**OLEH  
COVER YONAS VALENTINO PURBA  
NIM 2017040013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DIVISI KAMAR  
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM  
2022**

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
KAMPUNG TENUN DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
PULAU NGENANG-KOTA BATAM**

**PROPOSAL PROYEK AKHIR**

**Diajukan kepada  
Politeknik Pariwisata Batam  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Diploma IV  
Manajemen Divisi Kamar**

**OLEH  
COVER YONAS VALENTINO PURBA  
NIM 2017040013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DIVISI KAMAR  
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM  
2022**

Proyek Akhir oleh Cover Yonas Valentino Purba telah di periksa untuk di  
ujikan.

Batam, Oktober 2022

Pembimbing,

Devid Trinaldo Simatupang, M.Par.

NIDN.103012840

Proyek Akhir oleh Cover Yonas Valentino Purba ini telah dipertahankan di  
depan dewan penguji.

Pada tanggal Oktober 2022

Ketua,  
Penguji I

---

NIDN.

Anggota,  
Penguji II

---

NIDN.

Anggota,  
Pembimbing

Devid Trinaldo Simatupang, M.Par  
NIDN, 103012840

Mengesahkan,  
Direktur

<sup>1</sup>  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

M. Nur A. Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA  
NIDN. 3830046701

<sup>2</sup>  
Nensi Lapotulo, M.MPar M.Par  
NIDN, 1010046901

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cover Yonas Valentino Purba

NIM : 2017040013

Program Studi : Manajemen Divisi Kamar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proyek akhir yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruh nya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa proyek akhir ini hasil plagi asi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batam, \_\_\_\_\_

Yang membuat pernyataan,

Cover Yonas Valentino Purba

## ABSTRAK

Purba, Cover Yonas Valentino. 2022. Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tenun Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Ngenag-Kota Batam. Proyek Akhir Program Studi Manajemen Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Batam. Pembimbing Devid Trinaldo Simatupang, M.Par.

Pulau Ngenang, Batam merupakan salah satu pulau yang memiliki sebutan sebagai kampung tenun dari pemerintah setempat. Pulau Ngenang terletak tidak jauh dari kota Batam dan tergabung dalam kelurahan Nongsa. Semangat dan pantang menyerah sangat penting dalam menjalankan operasional yang telah disepakati. Namun dalam penelitian ini, Penulis membahas potensi Pulau Ngenang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Penelitian ini dilatar belakangi karena terdapatnya potensi dari objek yang terdapat di pulau tersebut dalam meningkatkan suatu pendapatan di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dan disajikan dengan metode penelitian.

Kata kunci : Potensi, Peningkatan Ekonomi, Objek Wisata

## ABSTRACT

Purba, Cover Yonas Valentino. 2022. Analysis of the Potential Development of Weaving Village Tourism Objects in Improving the Economy of the Ngenang Island Community - Batam City. Final Project Management of Study Program Room Division Management of Batam Tourism Polytechnic. Advisor Devid Trinaldo Simatupang, M.Par.

Ngenang Island, Batam is one of the islands that has a designation as a weaving village from the local government. Ngenang Island is located not far from the city of Batam and is part of the Nongsa village. Passion and unyielding are very important in carrying out the agreed operations. However, in this study, the author discusses the potential of Ngenang Island in improving the economy of the local community.

This research is motivated by the potential of objects on the island in increasing an income in daily life. The type of research conducted is using qualitative research methods. This data collection method uses interviews, observations, documentation, and literature studies. The data obtained were then compared and presented with research methods.

**Keywords:** Potential, Economic Improvement, Tourism Object

## UCAPAN TERIMA KASIH

15

Segenap rasa syukur saya kepada Tuhan Yesus proyek ini dapat terselesaikan dengan baik. Proyek akhir ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu saya, David Purba dan Dormaida Sipayung, adik saya Hanna Octavia, serta kedua kakek nenek saya yang terlebih dahulu pulang kerumah Bapa di Surga.

Terima kasih kepada Bapak Pembimbing saya Devid Trinaldo Simatupang, M.Par., yang telah membantu saya selama pengerjaan proyek akhir ini dan telah memberikan segala upaya hingga proyek akhir ini selesai.

Terima kasih kepada bapak Andri Wibowo, S.E., M.Par. yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk diterima belajar di kampus ini.

Terima kasih kepada seluruh jajaran Politeknik Pariwisata Batam yang telah mengizinkan saya untuk belajar di kampus ini dan juga untuk segala jeri lelah dalam membantu saya belajar, serta segala informasi yang dapat saya terima dengan baik.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan proyek akhir ini meski pun tidak mengerjakan bersama-sama, akan tetapi saling *support*.

Terima kasih kepada teman-teman kelas seperjuangan saya, telah menemani saya di dalam kelas, belajar bersama dengan dosen, juga telah membantu dalam hal praktek mulai dari semester satu hingga selesai. Mohon maaf jika saya ada salah dalam hal perbuatan dan lainnya.

*"Terima kasih atas segala dukungan, dorongan, doa, serta kontribusinya dalam hal penyelesaian tugas proyek akhir ini."*

## MOTTO

*Selesaikan secara tuntas setiap hal yang sudah kamu mulai.*

*-Devid Trinaldo Simatupang, M.Pa.*

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Tuhan Yesus Kristus yang Maha Penyayang, Penulis panjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas limpahan nikmat, rahmat, dan karuniannya sehingga Penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Proposal Proyek Akhir penelitian ini berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tenun Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pulau Ngenang, Batam” bertujuan sebagai tugas Proposal Proyek Akhir Penulis guna untuk mendapatkan gelar Diploma IV, Manajemen Divisi Kamar di kampus Politeknik Pariwisata Batam.

Dalam kesempatan ini, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas bantuan, motivasi dan bimbingan yang diberikan kepada Penulis selama ini, antara lain kepada yang terhormat:

1. Bapak M. Nur Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA., selaku Direktur Politeknik Pariwisata Batam
2. Ibu Nensi Lapotulo, S.ST.PAR., M.PAR., selaku Ketua Program Studi Manajemen Divisi kamar dan juga sebagai dosen penguji.
3. Bapak Devid Trinaldo Simatupang, M.PAR., selaku dosen pembimbing.
4. Para Dosen penguji.
5. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran menyelesaikan proyek akhir ini.

Dalam penulisan Proyek Akhir ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penulisan yang disajikan. Semua ini dikarenakan dari keterbatasan yang dimiliki Penulis, sehingga Penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Batam, Oktober 2022

Penulis

Cover Yonas Valentino Purba

## DAFTAR ISI

|                                              | Halaman |
|----------------------------------------------|---------|
| HALAMAN SAMPUL .....                         | i       |
| HALAMAN JUDUL .....                          | iii     |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....          | iv      |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                      | v       |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....     | vi      |
| ABSTRAK .....                                | vii     |
| ABSTRACT .....                               | viii    |
| UCAPAN TERIMA KASIH .....                    | ix      |
| MOTTO .....                                  | x       |
| KATA PENGANTAR .....                         | xi      |
| DAFTAR ISI .....                             | xii     |
| DAFTAR TABEL .....                           | xv      |
| DAFTAR GAMBAR .....                          | xvii    |
| DAFTAR BAGAN .....                           | xviii   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                      | 1       |
| 1.1 Latar Belakang .....                     | 1       |
| 1.2 Ruang Lingkup .....                      | 6       |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                    | 6       |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                  | 7       |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                 | 7       |
| 1.6 Definisi Istilah .....                   | 8       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                | 9       |
| 2.1 Pengertian Potensi .....                 | 9       |
| 2.1.1 Potensi .....                          | 9       |
| 2.2 Pengertian Pengembangan Pariwisata ..... | 10      |
| 2.2.1 Pengembangan Pariwisata .....          | 10      |
| 2.3 Pengertian Objek Wisata .....            | 12      |

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.1 Objek Wisata .....                            | 12        |
| 2.4 Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat ..... | 13        |
| 2.4.1 Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....          | 13        |
| 2.5 Kajian Empiris .....                            | 14        |
| 2.6 Kerangka Berpikir .....                         | 17        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>18</b> |
| 3.1 Desain Penelitian .....                         | 18        |
| 3.2 Sumber Data Penelitian .....                    | 18        |
| 3.2.1 Data Primer .....                             | 18        |
| 3.2.2 Data Sekunder .....                           | 19        |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....                   | 19        |
| 3.3.1 Wawancara .....                               | 20        |
| 3.3.2 Observasi .....                               | 21        |
| 3.3.3 Dokumentasi .....                             | 21        |
| 3.3.4 Studi Pustaka .....                           | 21        |
| 3.4 Teknik Analisis Data .....                      | 22        |
| 3.4.1 Reduksi Data .....                            | 22        |
| 3.4.2 Penyajian Data .....                          | 23        |
| 3.4.3 Penarikan Kesimpulan .....                    | 23        |
| 3.5 Validasi Data Kualitatif .....                  | 24        |
| 3.5.1 Jenis Validasi Data .....                     | 25        |
| 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....              | 26        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>27</b> |
| 4.1 Deskripsi Gambaran Umum Pulau Ngenang .....     | 27        |
| 4.2 Struktur Organisasi .....                       | 29        |
| 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan ..... | 30        |
| 4.3.1 Potensi .....                                 | 30        |
| 4.3.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....          | 35        |
| 4.4 Pembahasan .....                                | 39        |

|                                             |           |
|---------------------------------------------|-----------|
| 4.4.1 Potensi .....                         | 39        |
| 4.4.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....  | 40        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>     | <b>41</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                        | 41        |
| 5.1.1 Kesimpulan Pengembangan Potensi ..... | 41        |
| 3.5.1 Jenis Validasi Data .....             | 41        |
| 5.2 Saran .....                             | 42        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                 | <b>43</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                  | <b>46</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                       | <b>47</b> |

## DAFTAR TABLE

|                                               | Halaman |
|-----------------------------------------------|---------|
| Tabel 2.1 Kajian Empiris .....                | 12      |
| Tabel 4.1 Daftar Nama Informan Peneliti ..... | 30      |

**DAFTAR GAMBAR****Halaman**

|                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Gambar 1.1</b> Pulau Ngenang .....                            | <b>3</b>  |
| <b>Gambar 1.2</b> Masyarakat Sedang Menggunakan Alat Tenun ..... | <b>4</b>  |
| <b>Gambar 1.3</b> Kunjungan Kegiatan Crude Palm Oil (CPO) .....  | <b>5</b>  |
| <b>Gambar 4.1</b> Pulau Ngenang .....                            | <b>27</b> |

## DAFTAR BAGAN

|                                     | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....   | 15      |
| Bagan 4.1 Struktur Organisasi ..... | 29      |

## PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Secara geografis Negara Indonesia berada di antara dua benua dan dua samudra, serta memiliki 37 jumlah Provinsi, 514 Kabupaten/Kota, dengan panjang garis pantai 99.083 km, luas wilayah daratan 1.919.440km<sup>2</sup>, luas landas kontinen 2.749.001km<sup>2</sup> dan luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 2.936.345 km<sup>2</sup> (Kompas.com). Berdasarkan data tersebut, pada masa kini banyak sekali kalangan masyarakat yang melakukan kegiatan pariwisata dan pelaku pariwisata di dalamnya. Adapun pariwisata itu sendiri berasal dari bahasa *Sanskerta* yang terdiri dari dua kata, yakni *pari* dan *wisata*. Kata *pari* memiliki arti bersama atau berkeliling, sedangkan kata *wisata* memiliki arti perjalanan. Pariwisata di Indonesia adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha - usaha yang terkait di bidangnya (Musaddad et al., 2019).

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan No. 10, Tahun 2009 (pasal 1 ayat 6) menyatakan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, destinasi wisata inilah yang menjadi suatu kesempatan bagi masyarakat untuk mengelola, mengembangkan, memaksimalkan, serta memperoleh hasil yang nantinya dapat mencukupi suatu kebutuhan masyarakat tersebut serta menjadi pendorong perekonomian di daerah tersebut.

Adapun definisi wisata budaya menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama, yaitu:

1. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan.
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
3. Amenitas (*Amenities*) mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
4. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
5. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab, dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam, pada tahun 2020 Kota Batam memiliki 12 kecamatan dan 64 kelurahan dari total 70 kecamatan, 141 kelurahan, dan 275 desa di seluruh Kepulauan Riau. Dari 12 kecamatan dan 64 kelurahan yang terdapat di Kota Batam, salah satunya yaitu kecamatan Nongsa yang di dalamnya terdapat beberapa kelurahan, termasuk kelurahan Ngenang salah satu diantaranya. Kelurahan Ngenang sendiri merupakan salah satu daerah kawasan industri kreatif, daerah ini dirancang menjadi tempat pariwisata berbasis alam (Wikiwand, 2020). Berdasarkan data tersebut, salah satu hal yang mempengaruhi meningkatnya jumlah pengunjung wisatawan Kota Batam ialah sikap pemerintah yang memberikan perhatian di sektoral pariwisata, sehingga hal ini memberikan daya tarik bagi investor dan beberapa kalangan

pengusaha untuk berlomba-lomba membuka berbagai macam jasa layanan yang bervariasi, menarik, aman, dan tentunya ekonomis (Cahya, 2021).

Berdasarkan tata letak kota Batam yang sangat strategis dan memiliki jalur laut yang sangat dekat dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia dan beberapa pulau – pulau lainnya seperti, Tanjung Pinang, Bintan, Belakang Padang, dan Tanjung Balai Karimun membuat pertumbuhan perekonomian Batam berjalan sangat cepat. Berdasarkan hal itulah membuat para pelancong tertarik untuk mengunjungi serta menikmati layanan jasa pariwisata sesuai dengan kebutuhan mereka selama berada di Kota Batam. Maka dari itu, tidak heran bila saat ini di Kota Batam sedang giat-giatnya melakukan proses pembangunan, bahkan tidak hanya di pusat kota melainkan sampai kepada pelosok-pelosok pulau terpencil sekalipun (Arisandi, 2018).

Sebagaimana diketahui bahwa Kota Batam dikelilingi oleh lautan sehingga sektoral pantai menjadi salah satu pertumbuhan yang cepat berkembang dalam meramaikan jenis layanan-layanan jasa pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya rumah makan yang terhampar dengan pemandangan laut lepas, area olahraga pantai, serta penginapan yang memang sudah dipersiapkan oleh masyarakat sekitar sehingga wisatawan yang datang ke wilayah tersebut bisa menghabiskan waktu malamnya dengan menikmati suasana dan derai ombak pasir putih yang dapat menyejukkan jiwa. Pembangunan pariwisata saat ini diarahkan kepada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Hal tersebut karena kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka waktu panjang (Rini, 2022) .

Salah satu daerah yang memanfaatkan seni budaya serta lokasi pantainya untuk dapat dinikmati oleh wisata lokal maupun mancanegara adalah Pulau Ngenang, Kecamatan Nongsa. Berdasarkan luas wilayah tersebut, Pulau Ngenang memiliki luas sebesar 81.47km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.473 jiwa, dengan kepadatan 18 jiwa/km<sup>2</sup>. Penduduk di Pulau Ngenang memiliki beberapa profesi pekerjaan, diataranya sebagai buruh angkut pelabuhan dan mayoritas bermata pencaharian sebagai seorang nelayan (Wikipedia, 2021).

**Gambar 1.1 Pulau Ngenang**



(Sumber : diLokasi.com)

Pada tahun 2019 masyarakat Pulau Ngenang menerima bantuan berupa 7 alat tenun, 1 alat ani benang, 1 alat pembuat kartu motif, dan 1 alat tenun ikat, yang diserahkan oleh Kementerian Perindustrian (Kemendag) bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag). Berdasarkan hal tersebut, Pulau Ngenang memiliki sebutan baru yang diberikan oleh pihak pemerintah, yaitu kampung tenun. Dewan Kerajinan Nasional telah mengadakan pelatihan terhadap beberapa masyarakat setempat, terutama kaum ibu-ibu guna meningkatkan pengetahuan, keahlian, serta kemampuannya dalam menciptakan kain yang

berkualitas dalam memproduksi permintaan pesanan tenun yang datang kepada masyarakat pulau Ngenang (Batampos.co.id, 2021).

**Gambar 1.2 Masyarakat Sedang Menggunakan Alat Tenun**



(Sumber : GoKepri.com)

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari salah satu narasumber, yakni Bapak Feri Iryandi selaku Ketua Yayasan Desa Wisata Nusantara Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau, selain memiliki kegiatan tenun, di Pulau Ngenang sendiri memiliki beberapa jenis kegiatan lainnya yang dapat dinikmati di pulau ini, seperti suguhan tari tradisional, sambutan Kompang dan Tepung Tawar, belajar membatik, kunjungan ke Rumah Gamat, kunjungan Rumah Olahan Kelapa yang akan dijadikan sirup kelapa atau sambal kelapa, *Crude Palm Oil* (CPO), kunjungan pengerajin kerupuk, dan menikmati hidangan berupa makanan dan minuman dari masyarakat setempat. Setiap wisatawan yang ingin bermalam di pulau tersebut dan melakukan kegiatan pantai dengan hamparan pasir yang indah serta suasananya yang asri, masyarakat memfasilitasi tempat tinggalnya untuk dijadikan penginapan bagi wisatawan yang ingin bermalam di Pulau Ngenang.

Gambar 1.3 Kunjungan Kegiatan *Crude Palm Oil* (CPO)



(Sumber : katabatam.com)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dalam peningkatan kualitas masyarakat mengelola objek wisata yang terdapat di Pulau Ngenang, maka penulis memiliki sebuah ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tenun Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, Pulau Ngenang Kota Batam".

## 1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya kepada potensi pengembangan objek wisata di Pulau Ngenang, Batam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi pengembangan objek wisata Kampung Tenun dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di Pulau Ngenang?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, Penulis memiliki tujuan untuk mengetahui potensi pengembangan objek wisata Kampung Tenun dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di Pulau Ngenang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Masyarakat dan Objek Wisata

Dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pengelola agar bisa lebih mengetahui dan memahami potensi objek wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

b. Bagi Akademi

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran mengenai potensi yang dimiliki oleh Pulau Ngenang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat

c. Bagi Penulis

Selaku mahasiswa/i program studi D4 Politeknik Pariwisata Batam adalah syarat kelulusan dan menambah wawasan tentang objek wisata yang terdapat di Pulau Ngenang.

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian karya ilmiah serta menentukan metode yang tepat untuk mengembangkan penelitian karya ilmiah yang menjadi pilihan mahasiswa.

## **1.6 Definisi Istilah**

### **1. Potensi**

Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki untuk terciptanya suatu keadaan.

### **2. Objek wisata**

Sebuah perwujudan manusia yang mana dari hasil tersebut bertujuan dinikmati oleh manusia sehingga menjadi dasar seseorang datang mengunjungi tempat tersebut.

### **3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Kemampuan masyarakat dalam meningkatkan penghasilan dan mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.

**TINJAUAN PUSTAKA****2.1 Pengertian Potensi****2.1.1. Potensi**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataannya itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah, orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa

potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata.

## **2.2 Pengertian Pengembangan Pariwisata**

### **2. 2. 1 Pengembangan Pariwisata**

Menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling setidaknya mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut, yaitu :

- a. Objek dan daya tarik (*Attractions*) yang mencakup daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*), yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.

- e. Kelembagaan (*Institutions*), yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Terkait dengan pengembangan wisata, terdapat lima pendekatan pengembangan wisata, antara lain:

1. *Boostem Approach*, merupakan pendekatan sederhana yang menjelaskan bahwa pariwisata sebagai suatu akibat positif bagi suatu tempat berikut penghuninya. Namun demikian, pendekatan ini tidak melihat adanya kelibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan daya dukung wilayah tidak dipertimbangkan secara matang.
2. *The Economic Industry Approach*, pendekatan pengembangan pariwisata yang lebih menekankan pada tujuan ekonomi dari pada tujuan sosial dan lingkungan, serta menjadikan pengalaman dari pengunjung dan tingkat kepuasan pengunjung sebagai sasaran utama.
3. *The Physical Spatial Approach*, pendekatan pengembangan pariwisata ini mengacu pada penggunaan lahan geografis dengan strategi pengembangan berdasarkan prinsip keruangan (*spasial*). Misalnya, pembagian kelompok pengunjung untuk menghindari konflik antar pengunjung.
4. *The Community Approach*, pendekatan pengembangan pariwisata yang menekankan pada pelibatan masyarakat secara maksimal dalam proses pengembangan pariwisata.

5. *Sustainable Approach*, pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau kepentingan masa depan atas sumber daya serta dampak pengembangan ekonomi terhadap lingkungan.

Melalui beberapa cara pendekatan *Boostem Approach*, *The Economic Industry Approach*, *The Physical Spatial Approach*, *The Community Approach*, dan *Sustainable Approach* dapat mampu mengembangkan pariwisata sesuai dengan keinginan pemerintahan.

## **2.3 Pengertian Objek Wisata**

### **2.3.1 Objek Wisata**

Objek wisata merupakan suatu tempat yang memiliki alasan dan sebab yang membuat wisatawan untuk datang maupun berkunjung. Menurut Muljadi (2012:89) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek daya tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan. Sedangkan menurut Ridwan (2012:5) objek wisata diartikan sebagai sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Adapun objek-objek pariwisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti pantai, gunung, taman, monument sejarah, cagar alam, dan sebagainya.

Berdasarkan penjabaran serta pengertian dari para ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa objek wisata memiliki keterkaitan dengan pariwisata, maka

dari itu suatu objek wisata harus memiliki 3 hal yang terkandung di dalamnya yaitu :

- 1) Atraksi/*attraction* seperti atraksi alam, budaya dan buatan.
- 2) Amenitas/*amenities* berhubungan dengan fasilitas atau akomodasi
- 3) Aksesibilitas/*accessibilities* berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian ke tempat objek wisata tersebut.

Apabila suatu objek wisata telah memiliki 3 unsur penting tersebut tentu dapat memberikan kenyamanan dan rasa puas kepada setiap wisatawan yang nantinya akan datang berkunjung dan menginap di objek wisata tersebut sehingga tentunya dapat menghasilkan pula suatu hal positif bagi daerah tersebut.

## **2.4 Pengertian Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

### **2. 4. 1 Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Berdasarkan kata tersebut suatu peningkatan merupakan kata kerja yang bermakna bentuk dari usaha, proses, cara dalam meningkatkan sesuatu agar lebih baik. Peningkatan dimaksudkan pada makna yang berhubungan dengan proses kemajuan. Adapun ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikanomia* yang berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti segala tindakan manusia untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Jadi ekonomi adalah segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya itu adalah dengan kegiatan ekonomi yaitu konsumsi, produksi, dan distribusi dimana barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat (2012: 122), masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Melalui penjelasan tersebut dapat dipahami peningkatan ekonomi masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan menuju suatu keadaan yang lebih baik.

## 2.5 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu digunakan oleh Penulis sebagai bahan referensi dan acuan dalam mengobservasi analisis potensi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di Pulau Ngenang Batam.

19  
**Tabel 2.1 Kajian Empiris**

| No | Nama/PT/Tahun                                                        | Judul Penelitian                                                                                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                 | Perbedaan dan Persamaan Penelitian                                                                                                           |
|----|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Saskia Duwi Apriyani. Institut Agama Islam Negeri Metro. Tahun 2021. | Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Labuhan | Sebagai hasil penelitian bahwa pengelola melakukan pengembangan daya tarik wisata melalui keunikan Saung yang berbentuk seperti rumah adat dan terdapat beberapa | <b>Perbedaan :</b><br>-Waktu dan tempat penelitian<br>-Penelitian dilakukan secara metode produktif<br><b>Persamaan :</b><br>-Isu penelitian |

|   |                                                                                |                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                | Ratu                                                                                                                                            | tempat berfoto, bebek gowes, dan kolam renang anak sehingga sangat menarik bagi wisatawan untuk berkunjung.                                                                  | yang diangkat ialah pengembangan objek wisata                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 2 | T.Popon Yuliansyaf. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tahun 2021. | Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal                                                                 | Menunjukkan bahwa model wisata Lubok Sukon merupakan wisata tradisional dengan program pengembangan berupa pelestarian rumah adat, kebersihan, dan kekhasan daerah tersebut. | <p><b>Perbedaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Waktu dan tempat penelitian</li> <li>-Penelitian dilakukan dengan mengurai dampak kontribusi wisata dalam ekonomi masyarakat</li> </ul> <p><b>Persamaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Penelitian dilakukan secara metode kualitatif</li> <li>-Isu penelitian yang diangkat mengenai analisis pengembangan objek wisata</li> </ul> |
| 3 | Riska Silaturrofiah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tahun 2021.         | Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan | Dengan adanya hasil penelitian sebagai objek wisata tersebut membuat masyarakat memiliki peluang usaha dan peluang kerja yang berdampak baik bagi masyarakat mampu memenuhi  | <p><b>Perbedaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Waktu dan tempat penelitian</li> </ul> <p><b>Persamaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Penelitian dilakukan secara metode kualitatif</li> </ul>                                                                                                                                                                                     |

|   |                                                                     |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                     | Jogorogo, Kabupaten Ngawi                                                                                       | kebutuhan hidupnya secara cukup.                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4 | Ainun Putri Sakinah, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tahun 2020. | Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa                                         | Memperoleh hasil bahwa Hutan Pinus Bissoloro memiliki potensi-potensi alami yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gowa dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar dengan peluang usaha serta peluang kerja. | <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>-Waktu dan tempat penelitian</p> <p><b>Persamaan :</b></p> <p>-Penelitian dilakukan secara metode kualitatif</p>                                                                                     |
| 5 | Mayasari, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tahun 2018             | Analisis Pengembangan Potensi Wisata Pada Kawasan Hutan Lindung Bossolo di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto | Hasil penelitian potensi wisata di kawasan Hutan Lindung Bossolo Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dapat diketahui di mana wisata Hutan Lindung Bossolo layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata meskipun masih membutuhkan pengadaan dari segi akomodasi. | <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>-Waktu dan tempat penelitian</p> <p>-Penelitian dilakukan secara metode kuantitatif</p> <p><b>Persamaan :</b></p> <p>-Isu penelitian yang diangkat mengenai analisis pengembangan potensi wisata</p> |

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

## 2.6 Kerangka Berpikir

### Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar di Pulau Ngenang Batam

Bagaimana Potensi Pengembangan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar di Pulau Ngenang Batam?

Pengumpulan Data :

1. Melakukan wawancara
2. Melakukan Observasi
3. Melakukan Dokumentasi
4. Studi Literatur



Analisis Data

- Reduksi Data
- Penyajian Data
- Verifikasi Data





Validasi Data



Kesimpulan

**METODE PENELITIAN****3.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian yakni “Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tenun Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, Pulau Ngenang Kota Batam”. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial (Silalahi, 2019).

**3.2 Sumber Data Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172), sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Sumo (2013:172), sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data di samping jenis data yang telah dibuat di muka. Berdasarkan hal tersebut, sumber data merupakan faktor yang penting dalam penentuan metode pengumpulan data dan mengetahui dari mana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari:

**3.2.1 Data Primer**

Data primer menurut Sugiyono (2018) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sederhananya, data

primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari obyek/narasumber penelitian.

### 3. 2. 2 Data Sekunder

Menurut Ulber Silalahi, Vina Herviani, dan Angky Febriansyah (2016:23) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan melalui *survey* langsung ke Pulau Ngenang melalui wawancara kepada masyarakat dan perangkat pengurus desa. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum Penulis melakukan penelitian, yaitu melalui buku-buku.

### 3. 3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan oleh Penulis yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan kualitatif sehingga Penulis membutuhkan data yang jelas dan spesifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Berikut metode pengumpulan data dari penelitian ini:

### 3.3.1 Wawancara

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2018:386) mengemukakan bahwa *"interviewing provide the researchers a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation along"*. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Suatu kegiatan wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi terhadap narasumber untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dari suatu kegiatan penelitian tersebut. Lincoln and Guba (Sanapiyah Faisal) dalam Sugiyono (2011:322) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

### **3. 3. 2 Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri sebab peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah diamati. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti mampu mengamati subjek dan objek penelitian sehingga penulis dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan observasi di Pulau Ngenang, Batam.

### **3. 3. 3 Dokumentasi**

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai hal pendukung dalam mengumpulkan hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara di Pulau Ngenang, Batam. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya bila didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber (Nana Syaodih, 2013:221).

### **3. 3. 4 Studi Pustaka**

Menurut Sugiyono (2018) studi kepustakaan berkaitan dengan teori teoritis dan referensi lain yang terkait dengan permasalahan dan lingkup penelitian, nilai budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Melalui pemaparan dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data

dengan cara mencari sumber data berdasarkan referensi bahan bacaan dari berbagai macam literatur, jurnal ilmiah, majalah, penelitian terdahulu yang memuat berbagai informasi relevan dan berhubungan dengan judul masalah yang diteliti.

### 3. 4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bilamana dalam proses pengumpulan data peneliti belum mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melanjutkan dengan memberikan pertanyaan berikutnya hingga mendapatkan hasil data yang sesuai. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Beberapa aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

#### 3. 4. 1 Reduksi Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa "*data analysis is the process of systematically searching and arranging the*

*interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own standing of them and to enable you to present what you have discovered to others*". Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Berdasarkan teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa reduksi data merupakan tahap untuk memilah dan memutuskan dari data asli yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

#### **3. 4. 2 Penyajian Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tahap berikutnya setelah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah dan difokuskan adalah menyajikan data tersebut.

#### **3. 4. 3 Penarikan Kesimpulan**

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data dikumpulkan, direduksi, dan ditampilkan, hasil data tersebut ditarik menjadi suatu kesimpulan. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara berlandaskan pada teori serta mengumpulkan bukti-bukti di lapangan melalui hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber yang terdapat di Pulau Ngenang, Batam.

### 3. 5 Validasi Data Kualitatif

Validasi artinya suatu tindakan pembuktian yang mana dilakukan dengan cara yang sesuai dengan bahan, prosedur, proses, kegiatan, sistem, perlengkapan, hingga bagaimana mekanisme penelitian tersebut digunakan dalam produksi dan juga pengawasan selama berjalannya penelitian. Selain pengertian secara umum, beberapa ahli juga berpendapat mengenai pengertian dari validasi data menurut pandangan masing-masing. Berikut adalah pengertian validasi data menurut para ahli :

- a. Menurututama, validasi data dalam konteks desain penelitian artinya keabsahan yang tidak lain daripada derajat kecocokan (*matching*) dengan penjelasan ilmiah mengenai gejala terhadap realitas dunia. Validasi mengacu pada kebenaran atau proposisi yang dihasilkan oleh suatu penelitian.
- b. Menurut Sugiharto dan Sitinjak, validasi data penelitian berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validasi di dalam penelitian tersebut akan menyatakan derajat ketepatan terhadap alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur.
- c. Menurut Azwar, validasi yang berasal dari kata *validity* tersebut artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

### 3. 5. 1 Jenis Validasi Data

Untuk tiga tipe validasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, di antaranya :

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik validasi data penelitian yang dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Contohnya saja untuk mengetahui potensi suatu obyek wisata, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melakukan wawancara dari masyarakat sekitar obyek wisata, wisatawan, dan dinas pariwisata di daerah terkait.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik validasi yang dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya saja dengan melakukan triangulasi pada data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah bagian teknik validasi yang dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data dalam waktu yang berbeda. Contohnya melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Adapun yang perlu dipahami bahwa tipe dasar triangulasi di antaranya :

- 1) Triangulasi data melibatkan waktu, ruang, dan orang.
- 2) Triangulasi investigator melibatkan banyak peneliti dalam sebuah investigasi.
- 3) Triangulasi teori melibatkan penggunaan lebih dari satu skema teoritis dalam interpretasi fenomena.
- 4) Triangulasi metodologis melibatkan penggunaan lebih dari satu opsi untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumen.

### **3. 6 Lokasi dan Jadwal Penelitian Desk**

Pulau Ngenang atau yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan kampung tenun merupakan suatu pulau yang terdapat di Kota Batam Kepulauan Riau. Dalam beberapa tahun belakangan ini masyarakat Pulau Ngenang mulai meningkatkan sektoral pariwisata di wilayah mereka dalam mendatangkan dan meningkatkan kunjungan ke wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan suatu peningkatan dari masyarakat setempat yang mana dulunya masyarakat Pulau Ngenang menggantungkan pendapatan keseharian mereka dengan menjadi seorang nelayan. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yakni dari bulan Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****4.1 Deskripsi Gambaran Umum Pulau Ngenang**

Pemerintah Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) berencana untuk mengembangkan Pulau Ngenang di seberang Pelabuhan Punggur sebagai daerah pariwisata berbasis alam. Pulau Ngenang masuk dalam wilayah Kelurahan Nongsa, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Luas wilayah kelurahan Nongsa adalah 81,47 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 1.473 jiwa, dan dengan kepadatan 18 jiwa/ km<sup>2</sup>. Pulau Ngenang ini juga akan dijadikan sebagai destinasi wisata baru di Kota Batam. Menurut Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Batam, Ibu Marlin Agustina Rudi, pengembangan tersebut bertujuan untuk mengenalkan budaya masyarakat Ngenang kepada wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

**Gambar 4.1 Pulau Ngenang**

(Sumber : diLokasi.com)

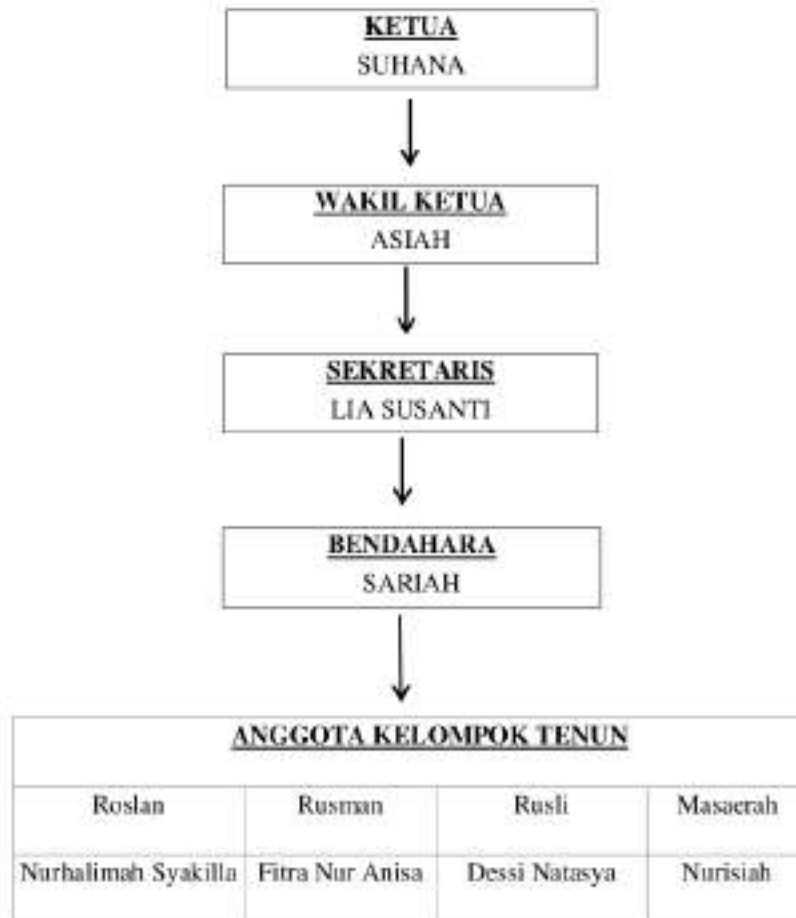
Pulau Ngenang dikenal sebagai daerah pembuatan kain tenun sehingga dapat mengangkat ekonomi warga setempat. Pada tanggal 19 Agustus 2020, Ibu Marlin Agustina Rudi selaku Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Batam meresmikan salah satu di wilayah Pulau Ngenang, yaitu Rumah Tenun. Rumah Tenun ini merupakan mimpi ibu Marlin yang berhasil diwujudkan secara nyata. Berkat bantuan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Bank Mandiri, masyarakat Pulau Ngenang yang sedang menekuni dunia tenun akhirnya memiliki satu tempat pembuatan khusus.

Setelah berjalannya waktu, kini di Kampung Tenun, Pulau Ngenang sendiri sudah mempunyai 12 orang penenun. Tak hanya melibatkan para ibu di daerah tersebut, kegiatan membuat kain songket atau tenun ini juga mulai merambah ke para bapak/pria. Motif yang diaplikasikan ke tenunnya pun menjadi semakin beragam. Sebelumnya, motif yang diaplikasikan hanya bergambar bunga dan dedaunan. Kini mulai dihiasi hewan-hewan seperti burung dan ikan, juga ada motif tanjak dan sampan, serta gonggong atau siput yang mengangkat kearifan lokal. Selain mendapatkan bantuan untuk rumah tenun pengerajin kain tenun juga mendapatkan bantuan dari Kementerian Perindustrian RI dan Dekranasda Kota Batam berupa 5 alat tenun, 1 alat tenun ani benang, 1 alat pembuat kartu motif, dan 1 alat tenun ikat dengan model yang modern dan lebih baik dari 3 alat tenun manual sebelumnya yang dalam proses pengerjaannya masih secara manual dan memerlukan waktu pengerjaan yang lebih lama serta hasil kualitas kain yang tidak maksimal.

## 4.2 Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktur organisasi pengurus di Kampung Tenun :

Bagan 4.1 Struktur Organisasi



### 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil dari observasi, wawancara tidak terstruktur, dan studi kepustakaan yang telah dilaksanakan Penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif, maka Penulis harus memaparkan, menjelaskan, dan menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan para informan. Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya. Selama Peneliti melakukan proses wawancara, informan selalu bersedia menjawab setiap pertanyaan Peneliti dan juga memberikan data serta dokumen untuk kesempurnaan penelitian ini. Adapun daftar informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Daftar Nama Informan Peneliti**

| No. | Nama        | Jenis Kelamin | Posisi                        |
|-----|-------------|---------------|-------------------------------|
| 1.  | Ferry Rian  | Laki-laki     | Kelompok Sadar Wisata         |
| 2.  | Hendrik     | Laki-laki     | Bapak Lurah Pulau Ngenang     |
| 3.  | Mahmud      | Laki-Laki     | Bapak RT 3 Pulau Ngenang      |
| 4.  | Suhana      | Perempuan     | Ketua Koordinator Rumah Tenun |
| 5.  | Lia Susanti | Perempuan     | Bendahara Rumah Tenun         |

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti)

#### 4.3.1 Potensi

##### 4.3.1.1 Sejahter Mana Pengembangan Kampung Tenun

Menurut Bapak Hendrik selaku Lurah Pulau Ngenang, dalam melakukan pengembangan di Kampung Tenun masyarakat telah diberikan edukasi serta pelatihan dengan mendatangkan pelatih tenun dari Sumatera Utara guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian bagi para pengerajin tenun. Selain meningkatkan kualitas dengan mengadakan

pelatihan, pihak pemerintah dan pelaku dewisnu, yakni Bapak Ferry Rian melakukan upaya dalam menciptakan tempat atau rumah tenun yang nyaman dan aman bagi para pengrajin kain tenun.

Diketahui, awal mula tempat pengerajin kain tenun hanya beralaskan kain terpal serta bambu-bambu dan kayu-kayu seadannya untuk dijadikan sebagai penyanggah rumah tenun tersebut dan beberapa alat tenun ada yang ditempatkan di perkarangan rumah warga. Berdasarkan hal tersebut, pengerajin kain tenun sering sekali mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan pesanan secara tepat waktu dikarenakan perkarangan yang sempit membuat kaum ibu-ibu yang bekerja menjadi terbatas dalam beraktifitas serta faktor hujan dan alam yang tidak menentu yang sangat cukup mempengaruhi dalam proses pengerjaan kain tenun tersebut.

Melalui upaya dan usaha dari kelompok masyarakat pengerajin di Kampung Tenun dan Dewisnu, akhirnya berhasil mendapatkan kesempatan bantuan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dari salah satu pihak bank BUMN yang mana berjumlah kurang lebih sebesar Rp.26.000.000 dengan tujuan membangun rumah tenun yang layak, aman, dan nyaman dalam memproduksi kain tenun. Melalui informasi dari Ibu Suhana selaku Ketua Koordinator Rumah Tenun, guna memanfaatkan bantuan pendirian rumah tenun, ibu-ibu dan masyarakat setempat beserta pelaku dewisnu bergotong royong dalam melakukan pembangunan rumah tenun yang mana proses pembangunan rumah tenun tersebut mampu dikerjakan selama 120 hari. Kemudian, pada tanggal 19 Agustus 2020

rumah tenun telah diresmikan oleh Ibu Hj. Marlin Agustini Rudi selaku Ketua Dekranasda Kota Batam.

Dengan tersedianya rumah tenun membuat pengerajin kain tenun dapat berkumpul dan bekerja pada satu tempat. Hal ini pun membuat para kaum ibu semakin antusias dalam mengerjakan dan menyelesaikan produksi kain tenun tersebut. Selain mendapatkan bantuan untuk rumah tenun, pengerajin kain tenun juga mendapatkan bantuan dari Kementerian Perindustrian RI dan Dekranasda Kota Batam berupa 5 alat tenun, 1 alat tenun ani berang, 1 alat pembuat kartu motif, dan 1 alat tenun ikat dengan model yang modern dan lebih baik dari 3 alat tenun manual sebelumnya yang dalam proses pengerjaannya masih secara manual dan memerlukan waktu pengerjaan yang lebih lama serta hasil kualitas kain yang tidak maksimal. Beberapa hal itu tentu sangat membantu pengembangan pengerajin kain tenun dalam menyelesaikan setiap *order*-an atau pesanan dengan hasil yang lebih baik serta waktu pengerjaan yang lebih cepat.

#### **4.3.1.2 Bagaimana Pengelola Mengembangkan Daya Tarik Kampung Tenun Sebagai Objek Wisata**

Menurut Ibu Suhana dan suami dalam upaya mengembangkan daya tarik terhadap kain tenun, motif yang diaplikasikan ke kain tenun pun menjadi semakin beragam. Bila pada motif sebelumnya hanya bergambar bunga dan dedaunan, kini mulai dihiasi hewan-hewan seperti burung dan ikan, juga ada motif tanjak dan sampan yang mengangkat kearifan lokal. Pengerajin juga selalu berupaya menciptakan motif-motif terbaru

dan terkini tanpa menghilangkan nilai-nilai kultur budaya dalam adat melayu terhadap produksi kain tenun tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Hendrik selaku Lurah Pulau Ngenang dalam wawancara yang dilakukan oleh Peneliti, beliau kerap memberikan ide-ide untuk motif beserta pemahaman arti dari setiap motif yang diberikan.

#### **4.3.1.3 Pengembangan dan Pengelolaan Melalui Promosi Kampung Tenun**

Menurut pernyataan Ibu Lia selaku Bendahara Koordinator Kampung Tenun bahwasanya untuk melakukan pengembangan melalui promosi, mereka selama ini bekerja sama dengan pihak pemerintah, perusahaan BUMN, perusahaan swasta, dan kelembagaan setempat, dalam mengadakan promosi terkait produksi kain tenun. Adapun informasi yang didapatkan oleh Peneliti dari pihak lurah dan pelaku dewisnu bahwasanya anggota pengerajin kain tenun secara aktif menghadiri undangan pameran kegiatan ekonomi kreatif (KEK), kerajinan UMKM, dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah terhadap pelaku kegiatan pengerajin kain tenun setiap tahunnya. Berdasarkan hasil promosi dan kegiatan-kegiatan tersebut, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa pada saat ini jumlah pemesanan lebih tinggi daripada jumlah ketersediaan produk yang ada, bahkan tidak jarang pengerajin harus melakukan produksi hingga larut malam demi menyelesaikan banyaknya pesanan kain tenun yang masuk. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hasil dari pengerajin kain tenun Pulau Ngenang dapat diterima dan menjawab kepuasan dari pihak konsumen.

#### **4.3.1.4 Potensi Lain yang Dapat Dijadikan Objek Wisata di Kampung Tenun**

Berdasarkan saran dan ide yang diperoleh dari Bapak Hendrik selaku Lurah Pulau Ngenang, masyarakat di sekitar kampung tenun dapat memanfaatkan serabut kelapa untuk dijadikan sebuah permainan tradisional, yaitu berupa sampan sehingga setiap wisatawan lokal maupun internasional masih dapat melihat dan merasakan permainan tradisional di era modern saat ini. Beliau juga menuturkan bahwa permainan sampan tradisional dapat dijadikan *event* yang menarik dengan mengundang turis yang datang untuk melepaskan 1000 sampan di kawasan pantai Pulau Ngenang tersebut.

Menurut pelaku dewisnu, Pulau Ngenang sangat cocok dijadikan sebagai tempat permainan kerjasama *team* serta mengembalikan semangat setelah melewati rasa penat di tempat kerja. Hal ini diungkapnya karena situasi kondisi Pulau Ngenang yang masih sangat terjaga keasriannya. Kemudian, masyarakat setempat telah membuat suatu penangkaran tambak ikan yang dalam proses pembuatannya dilakukan secara manual tanpa alat-alat berat dengan mengandalkan kerjasama dan gotong-royong masyarakat setempat sehingga menghasilkan suatu karya yang dapat dinikmati baik oleh masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung.

### **4.3.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

#### **4.3.2.1 Dampak yang Dirasakan Oleh Masyarakat Sekitar**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Hendrik selaku Lurah Pulau Ngenang, semenjak kerajinan tenun hadir di Pulau Ngenang beberapa masyarakat terlebih kaum ibu rumah tangga memiliki kegiatan yang menambah pemasukan bagi kehidupan keluarga mereka. Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang serupa kepada beberapa anggota pengerajin kain tenun. Hasil yang Peneliti peroleh ialah para anggota pengerajin kain tenun mengakui adanya peningkatan pendapatan dari hasil kegiatan kerajinan kain tenun tersebut.

Selain terjadinya dampak secara materil, masuknya kerajinan tenun di Pulau Ngenang juga menambah pilihan mata pencaharian baik itu terhadap kaum bapak maupun kaum ibu. Adapun seperti yang dikemukakan oleh salah satu pengurus RT di Pulau Ngenang, masyarakat kini tidak hanya berprofesi sebagai nelayan maupun berkarang, melainkan terdapat kegiatan lain, yakni pengerejain kain tenun. Kegiatan kerajinan kain tenun juga membuat kaum lelaki memiliki ruang atau wadah untuk menuangkan bakat dalam seni menggambar menjadi sebuah pola terhadap kain tenun tersebut.

#### **4.3.2.2 Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Fasilitas**

Berdasarkan temuan gambar yang Peneliti peroleh saat melakukan kunjungan langsung ke rumah produksi kain tenun, Peneliti dapat melihat

bagaimana keterlibatan masyarakat terlebih anggota pengerajin kain tenun dalam membangun suatu bangunan baru dari bantuan ataupun fasilitas yang diberikan oleh pemerintah ataupun pihak-pihak pengusaha swasta untuk membangun suatu rumah produksi kain tenun yang berkualitas.

#### **4.3.2.3 Peningkatan Pendapatan dari Segi Ekonomi**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rudi selaku penyedia jasa transportasi penyebrangan, beliau menyampaikan terjadinya peningkatan jumlah *order*-an yang dia terima sebagai dampak berkembangnya Kampung Tenun dan semakin dikenalnya Pulau Ngenang oleh para wisatawan. Hal itu dapat dibuktikan dengan terjadinya penambahan dari yang awalnya 2 *trip* dalam 1 hari, kini beliau mampu menerima 3-4 *trip* dalam 1 hari.

Selain terjadinya peningkatan di bidang transportasi, peningkatan jumlah produksi terjadi juga di bidang pengolahan minyak kelapa atau yang disebut *virgin coconut oil* (VCO). Peneliti mendapatkan informasi dari masyarakat setempat dan ibu Sawiyah selaku Ketua Koordinator pengelolaan VCO bahwa produk yang mereka produksi mengalami peningkatan orderan dari yang biasanya hanya 30 botol perbulan menjadi 60 hingga 70 botol setiap bulannya.

Dengan semakin berkembangnya informasi terkait kualitas produksi kain tenun dari Pulau Ngenang, jumlah orderan pemesanan ataupun permintaan untuk kain tenun mengalami peningkatan 2x lipat dari permintaan normal seperti biasanya sebagaimana pernyataan dari Ibu

Suhana selaku Ketua Koordinator pengerajin kain tenun. Dengan meningkatnya jumlah pemesanan tersebut membuat para anggota harus bekerja hingga larut malam demi tercapainya ketepatan waktu dengan jumlah *order-an* yang ada.

#### **4.3.2.4 Peluang Usaha yang Dibuka**

Seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Ngenang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan membuka usaha kerajinan lainnya, seperti pengerajin rajutan, pengolahan minyak garnat, hingga penyediaan akomodasi bagi para wisatawan yang ingin bermalam di Pulau Ngenang. Selain berkembangnya jenis layanan penyedia jasa, Peneliti juga dengan mudah menemukan toko atau warung sembako disekitar Pulau Ngenang yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat maupun wisatawan yang datang berkunjung. Peneliti juga menemukan harga yang normal untuk setiap produk yang mereka jual. Hal ini tentunya membuat kenangan yang baik bagi setiap wisatawan yang datang ke pulau tersebut.

#### **4.3.2.5 Terciptanya Lowongan Pekerjaan Bagi Masyarakat**

Seiring dengan meningkatnya jumlah pemesanan produk kain tenun, hal ini tentu membuat meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia (SDM) untuk mengerjakan produksi kain tenun tersebut. Hal ini juga telah dikeluhkan oleh anggota lain kepada Ibu Suhana selaku Ketua Koordinator kain tenun. Menanggapi permintaan penambahan SDM, Ibu Suhana telah melakukan upaya dengan mengunjungi kepala sekolah untuk menyampaikan terkait hal ini. Adapun yang mendasari Ibu Suhana

melakukan hal tersebut untuk mengenalkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa/siswi secara langsung sehingga proses regenerasi tetap dapat berjalan bersamaan dengan menyelesaikan pemesanan yang ada.

#### **4.3.2.6 Perkembangan yang Terjadi Secara Ekonomi, Sosial, dan Infrastruktur**

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis peroleh dengan Bapak Adul Gani selaku masyarakat dan pemilik wilayah RT 03, beliau menjelaskan dengan adanya kerajinan kain tenun di Pulau Ngenang membuat beliau merasa tertarik dan serius dalam melakukan pengembangan infrastruktur, dimulai dari pembuatan pondok yang diperuntukkan bagi wisatawan saat pertama tiba di Pulau Ngenang dan menghadirkan hasil-hasil kekayaan alam berupa buah kelapa yang langsung dari pohonnya. Sedangkan, dari aspek ekonomi dengan adanya bangunan berupa pondok tersebut mendatangkan kesempatan penyewaan akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung ke Kampung Tenun.

#### **4.3.2.7 Hal yang Dibutuhkan Masyarakat dari Pengelola dan Pemerintah**

Berdasarkan hasil pembicaraan antara Peneliti dengan beberapa masyarakat diketahui bahwa pelaku usaha di Kampung Tenun memerlukan tenaga kerja untuk di setiap bidang kerajinan ataupun usaha yang ada. Adanya inovasi penggabungan antara kerajinan tangan dengan pengerajin kain tenun untuk menciptakan kolaborasi dengan pengerajin

lainnya sehingga terciptanya pasar cipta market yang baru dengan harga yang jauh lebih terjangkau di setiap kalangan masyarakat.

Sedangkan hasil pembicaraan dengan pelaku dewisnu diharapkan nantinya masyarakat ataupun pengerajin yang ada di pulau tersebut mampu memahami cara berinteraksi sebagaimana mestinya, baik terhadap wisatawan lokal maupun internasional. Adapun ide gagasan dari Bapak Hendrik yang disampaikan kepada Peneliti, beliau berharap seluruh kalangan masyarakat di Pulau Ngenang tetap dapat menjaga kekompakan yang telah terbangun sampai sejauh ini dan kembali berupaya memperkenalkan permainan-permainan tradisional atau pun atraksi-atraksi budaya kepada wisatawan yang akan datang berkunjung sehingga kelestarian budaya tersebut tidak hanya diketahui oleh masyarakat sekitar, melainkan juga menjadi pengetahuan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Potensi**

Berdasarkan potensi pengerajin Kampung Tenun, produksi yang saat ini berjalan nantinya mampu memberikan suatu pendapatan guna mencukupi kebutuhan-kebutuhan setiap anggota pengerajin. Hal itu dapat dibuktikan dengan melimpahnya pemesanan yang datang hingga saat ini meskipun memerlukan waktu yang cukup lama bagi setiap pemesan untuk dapat menerima pesanan tersebut.

Selain memiliki potensi di bidang pengerajin tenun, masyarakat sekitar memiliki potensi kekayaan alam serta kekompakkan masyarakat yang masih terjaga hingga saat ini. Apabila hal tersebut dapat dikelola secara baik tentu akan menjadi suatu keuntungan bagi masyarakat setempat.

#### **4.4.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Dengan adanya kegiatan produksi pengerajin tenun di Pulau Ngenang secara bertahap mampu memberikan peningkatan ekonomi kepada setiap pelaku usaha maupun masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari adanya *order-an* yang diterima oleh setiap pengerajin dari wisatawan yang berkunjung maupun pemesanan yang berkelanjutan. Tentu saja hal itu menjadi peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat guna menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari sehingga menciptakan keseimbangan dalam kegiatan perekonomian yang ada di Pulau Ngenang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Kesimpulan Pengembangan Potensi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan pengembangan potensi objek wisata Kampung Tenun dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pulau Ngenang memerlukan beberapa strategi dalam memasarkan potensi -otensi yang ada di dalam pulau tersebut, diantaranya hadirnya peranan pemasaran digital sehingga dapat dikenalnya potensi-potensi alam yang terdapat di pulau tersebut ke berbagai mancanegara. Kemudian, perlunya pelatihan komunikasi Bahasa Inggris kepada masyarakat sekitar guna memudahkan terjalannya komunikasi yang sejalan antara tamu dan penduduk maupun penyedia layanan jasa di tempat tersebut.

##### **5.1.2 Kesimpulan Perekonomian Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan dengan adanya pengerajin tenun di Pulau Ngenang mampu memberikan satu mata pencaharian baru bagi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat di pulau tersebut memiliki pendapatan guna mencukupi kebutuhan sehari hari. Selain itu, dengan hadirnya kegiatan pengerajin kain tenun di Pulau Ngenang menciptakan peluang-peluang baru dan kerajinan

baru dalam menyediakan berbagai layanan-layanan seperti pengerajin batik, pengerajin rajutan, pengelolaan kelapa, penginapan, dan lain lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah Penulis lakukan mengenai pengembangan ekonomi kreatif Kampung Tenun di Pulau Ngenang, Penulis bersaran untuk lebih meningkatkan pembinaan dan pelatihan terhadap generasi-generasi muda mengingat saat ini jumlah pemesanan lebih besar dari jumlah ketersediaan kain tenun dan sumber daya manusia (SDM) sehingga waktu yang diperlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan suatu pesanan dan berdampak pada lamanya pesanan tersebut dapat diterima oleh konsumen atau pemesan. Selain itu, pentingnya regenerasi dalam proses tenun tersebut diharapkan mampu membuat suatu kolaborasi yang menghasilkan suatu kreativitas dengan pengerajin lainnya sehingga hasil dari kolaborasi tersebut dapat dipasarkan dan diperkenalkan di *event-event* kerajinan kebudayaan di masa yang akan datang dan membuat daerah Pulau Ngenang semakin dibahas dan dikenal oleh kaum wisatawan lokal ataupun mancanegara.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- A.J, Muljadi. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Anindita, M. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Anonim. *Undang Undang Tentang Kepariwisata, UU No. 10 Tahun 2009*. Jakarta : Direktorat Jenderal Hukum dan HAM.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supno. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. (2012). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan : Sofmedia.
- Silalahi, Ulber. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prendamedia Group.

**Internet :**

Batampos. 2021. *Pulau Ngenang Dijadikan Destinasi Wisata Baru Kota Batam*. Diakses melalui <https://batampos.co.id/2021/01/13/pulau-ngenang-dijadikan-destinasi-wisata-baru-kota-batam/>

Cahya, K.D. 2021. *Batam Kembangkan Pulau Ngenang Jadi Wisata Alam*. <https://travel.kompas.com/read/2021/01/15/221900227/batam-kembangkan-pulau-ngenang-jadi-wisata-alam>.

Dilokasi. 2021. *Pulau Ngenang, Kepulauan Riau*. Diakses melalui <https://dilokasi.com/Kepulauan-Riau/Places/Pulau-Ngenang-516542>

Gokepri. 2021. *Rumah Tenun di Pulau Ngenang Harus Terus Dikembangkan*. Diakses melalui <https://gokepri.com/rumah-tenun-di-pulau-ngenang-harus-terus-dikembangkan/>

Katabatam. 2020. *Perjalanan Rumah Tenun Pulau Ngenang Dari Nol Hingga Diresmikan*. Diakses melalui <https://katabatam.com/2020/08/19/Perjalanan-Rumah-T/>

Kompas. 2022. *Kondisi Wilayah Indonesia*. Diakses melalui <https://www.kompas.com/skola/read/2022/07/29/170000169/kondisi-wilayah-indonesia>.

Wikipedia. 2021. *Ngenang, Nongsa, Batam*. Diakses melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Ngenang,\\_Nongsa,\\_Batam](https://id.wikipedia.org/wiki/Ngenang,_Nongsa,_Batam)

Wikiwand. 2020. Diakses melalui <http://www.wikiwand.com>.

**Jurnal :**

- Herviana, V., Ulber Silalahi., & Febriansyah A. (2016). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 23.
- Musaddad, A.A., Rahayu, O.Y., Pratama, E., Supratiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(1), 73-93.
- Rini, R.O.P. (2022). Analisis Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan Berdampak Kepada Minat Berkunjung Kembali ke Jembatan Bareleng. *Jurnal Mata Pariwisata*, 1(1).

**Skripsi :**

- Apriyani, Saskia Duwi. (2021). Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Danau Bebek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Labuhan Ratu. Skripsi.
- Arisandi, F. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Penyadap di PT Bridgestone Sumatera Rubber Estate. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi.
- Mayasari. (2018). Analisis Pengembangan Potensi Wisata Pada Kawasan Hutan Lindung Bossolo di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Skripsi.
- Sakinan, Ainan Putri. (2020). Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa. Skripsi.
- Silaturrofiqoh, Riska. (2021). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. Skripsi.
- Yuliansyaf, T. Popon. (2021). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. Skripsi.

## RIWAYAT HIDUP



**Cover Yonas Valentino Purba**, lahir di Batam pada tanggal 07 Februari 1994. Anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan Bapak David Purba dan Ibu Dormaida Sipayung.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari pendidikan dasar di SD Swasta Kartini 1 Batam lulus tahun 2006, melanjutkan sekolah di SMP Negeri 20 lulus tahun 2009, selanjutnya sekolah di SMK Pelayaran Pembangunan Jakarta dan lulus tahun 2012. Setelah lulus SMK, Penulis melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi di Politeknik Pariwisata Batam, Penulis mengambil Program Studi D4 Manajemen Divisi Kamar dan menempuh kuliah dalam kurun waktu 4 tahun. Selama proses perkuliahan, Penulis mendapatkan satu kali kesempatan untuk melaksanakan praktik kerja lapangan (*on the job training*), dimana untuk praktik kerja lapangan yang dilaksanakan oleh Penulis di The Ritz - Carlton Hong Kong bagian *Rooms - Housekeeping*.

## LAMPIRAN

### 1. Izin Penelitian

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>POLITEKNIK PARIWISATA BATAM</b><br>Fakultas Studi Manajemen Divisi Komar<br>Jalan Bagan Mele, The 888 City Complex, 15th Ayu,<br>Sekeloa, Kota Batam 79425, Kepulauan Riau – Indonesia<br>☎ 07790 354883, ✉ www.btp.ac.id |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|

---

No. ....  
Lampiran .....  
Hal ..... Lembar Penelitian

Kepada  
Yth: Bapak Lurah Pulau Nongsa Nongsa  
Pulau Nongsa, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sangat berharap akan kesediaan Bapak sebagai Lurah di Pulau Nongsa Nongsa untuk menerima salah satu mahasiswa kami dari program studi Manajemen Divisi Komar, Politeknik Pariwisata Batam, yang bermaksud akan melaksanakan penelitian, dimana penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Prodi. Akhir program Diploma IV, Politeknik Pariwisata Batam, adapun data mahasiswa kami adalah sebagai berikut:

|           |                                                                                                                             |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Mhs  | Cover Noma Valentino Putra                                                                                                  |
| NIM       | 2017040013                                                                                                                  |
| Judul P.A | Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Kampung Teror Dalam Meningkatkan Perkeonomian Masyarakat Pulau Nongsa Kota Batam |

Demiikan Sama izin penelitian ini kami peroleh sebagai izin pelaksanaan kegiatan tersebut diatas.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Batam, 17 Oktober 2022  
Ket. Divisi Sekretaris Manajemen Divisi Komar,  
  
Sekretaris, S.Pd, MEd  
NIDN. 2019107102



**PEMERINTAH KOTA BATAM  
KECAMATAN NONGSA  
KELURAHAN NGENANG**

Alamat : Pulau Nongsa Kecamatan Nongsa Kota Batam

Nomor : 079/SLN/02/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua Poltekdik Pasivikasi Batam  
RA. Prodi. Sekretariat Manajemen Divisi Kasan  
di  
Batam

Dengan hormat,

Bahwasanya, sesuai dengan surat dari Poltekdik Pasivikasi Batam no. 079/SLN/02/2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang izin penelitian mahasiswa dan nama :

Nama : Citra Yenni Valentina Parba  
NIM : 2017040013

Pada pertemuan kami telah diberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Pulau Nongsa dengan syarat melapor kepada RT - RW setempat sehingga segala sesuatunya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nongsa, 29 November 2022



## 2. Peta Pulau Ngenang



(Sumber : Peta Kecamatan Nongse Kpta Batam)

## 3. Tampak Rumah Tenun



(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

#### 4. Tampak Dalam Rumah Tenun



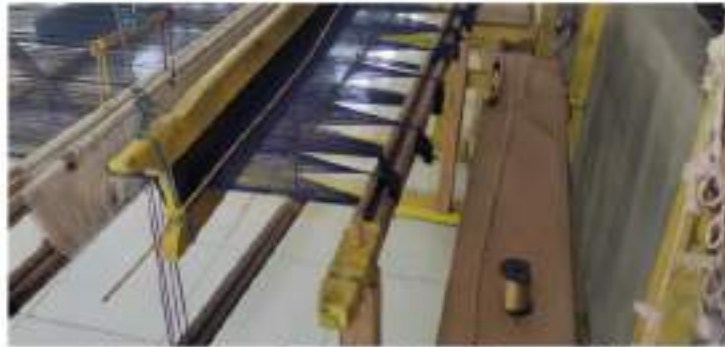
(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

#### 5. Pengesahan Rumah Tenun



(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

**6. Alat Tenun Manual Pertama**



(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

**7. Alat Tenun Modern**



(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

**8. Alat Penggulungan Benang**



(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

**9. Alat Pelurusan Benang**



(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

**10. Alat Manual Pembuatan Tekstil/Pola Tenun**





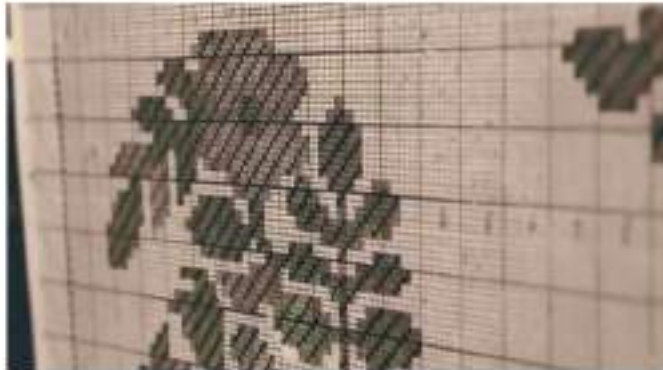
(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

#### 11. Gulungan Benang yang Sudah Disatukan



(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

## 12. Gambaran Motif Pembuatan Kain Tenun



(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

## 13. Para Pekerja Kain Tenun





(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

#### 14. Kain Tenun Sarung



(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

#### 15. Kain Tenun Selendang



(Sumber : Rumah Tenun – Pulau Ngenang (2022))

#### 16. Tabel Pedoman Pertanyaan

| <b>Pedoman Pertanyaan Berdasarkan Pengembangan Potensi</b>                                                         |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Se jauh mana pengembangan yang telah dilakukan oleh pengelola terhadap objek wisata di Kampung Tenun?           |
| 2. Bagaimana pengelola mengembangkan daya tarik pada objek wisata di Kampung Tenun?                                |
| 3. Apa yang sudah pengelola lakukan dalam pengembangan melalui sarana dan prasarana objek wisata di Kampung Tenun? |
| 4. Apa yang sudah pengelola lakukan dalam pengembangan melalui promosi objek wisata di Kampung Tenun?              |
| 5. Adakah potensi lain yang Bapak/Ibu lihat yang bisa dijadikan sebagai objek wisata di Kampung Tenun?             |
| 6. Adakah anggaran yang dimiliki untuk menemukan objek potensi baru di Kampung Tenun?                              |
| 7. Adakah potensi lain yang dapat Bapak/Ibu jadikan sebagai objek wisata Kampung Tenun?                            |

| <b>Pedoman Pertanyaan Berdasarkan Pengembangan Ekonomi</b>                                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dampak apa yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan berdirinya objek wisata di Kampung Tenun?                                                                                                     |
| 2. Adakah keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan objek wisata di Kampung Tenun?                                                                                                               |
| 3. Apakah dengan adanya pengembangan objek wisata di Kampung Tenun Bapak/Ibu mengalami peningkatan pendapatan dari segi ekonomi? Jika mengalami peningkatan, berapakah pendapatan sebelum dan sesudahnya? |
| 4. Apakah dengan adanya pengembangan objek wisata di Kampung Tenun memberikan peluang untuk membuka usaha di sini?                                                                                        |
| 5. Melalui adanya pengembangan objek wisata di Kampung Tenun, apakah membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar? Apakah Bapak/Ibu tersebut berasal dari Pulau Ngenang?                            |
| 6. Dengan adanya objek wisata di Kampung Tenun, adakah peningkatan penghasilan yang diperoleh Bapak/Ibu selama ini?                                                                                       |
| 7. Adakah fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah atau Pengelola untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar?                                                                                             |
| 8. Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu dengan adanya pengembangan objek wisata baik dari ekonomi, sosial, ataupun infrastruktur?                                                                             |
| 9. Apakah yang diharapkan masyarakat dari pengelola dan pemerintah agar dari objek wisata dapat menambah pendapatan Bapak/Ibu?                                                                            |

## **17. Dokumentasi Informan**

### **a. Wawancara Selaku Dewisnu**



(Sumber : Pulau Ngenang (2022))

**b. Wawancara Selaku Bapak Lurah dan Bapak RT Pulau Ngenang**



(Sumber : Pulau Ngenang (2022))

**c. Wawancara Selaku Ketua Koordinator Rumah Tenun**





(Sumber : Pulau Ngenang (2022))

**d. Wawancara Selaku Bendahara Rumah Tenun**



(Sumber : Rumah Tenun - Pulau Ngenang (2022))

**e. Wawancara Selaku Pekerja di Rumah Tenun**



(Sumber : Rumah Tenun - Pulau Ngenang (2022))

**f. Foto Bersama Dengan Pengurus dan Pekerja di Rumah Tenun**





(Sumber : Rumah Tenun - Pulau Ngenang (2022))

**g. Foto Bersama Dengan Pemilik Penyedia Pondok**





(Sumber : Pulau Ngenang (2022))

**h. Foto Bersama Bapak Lurah dan Ibu Lurah**



(Sumber : Pulau Ngenang (2022))

**18. Dokumentasi Kunjungan**

**a. Pengerajin Rumah Batik**





(Sumber : Rumah Batik - Pulau Ngenang (2022))

b. Pengerajin Pembuat Minyak Gamat dan *Virgin Coconut Oil* (VCO)





(Sumber : Minyak Gamat dan VCO - Pulau Ngenang (2022))

c. **Pengerajin Rajutan**





(Sumber : Pulau Ngenang (2022))

**d. Puskesmas**



(Sumber : Pulau Ngenang (2022))

**e. Pondok Bermalam**



(Sumber : Pulau Ngenang (2022))

**f. Tambak Ikan**



(Sumber : Pulau Ngenang (2022))

**g. Pengolahan Rumpuk Laut**





(Sumber : Pulau Ngenang (2022))

# DONE SKRIPSI KAMPUNG TENUN PULAU NGENANG-KOTA BATAM SELESAI

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |                                     |    |
|---|-------------------------------------|----|
| 1 | Submitted to vitka<br>Student Paper | 2% |
|---|-------------------------------------|----|

|   |                                                            |    |
|---|------------------------------------------------------------|----|
| 2 | Submitted to Politeknik Pariwisata Lombok<br>Student Paper | 1% |
|---|------------------------------------------------------------|----|

|   |                                         |    |
|---|-----------------------------------------|----|
| 3 | repository.uir.ac.id<br>Internet Source | 1% |
|---|-----------------------------------------|----|

|   |                                         |    |
|---|-----------------------------------------|----|
| 4 | positori.umrah.ac.id<br>Internet Source | 1% |
|---|-----------------------------------------|----|

|   |                                                                   |    |
|---|-------------------------------------------------------------------|----|
| 5 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim<br>Malang<br>Student Paper | 1% |
|---|-------------------------------------------------------------------|----|

|   |                                       |     |
|---|---------------------------------------|-----|
| 6 | repository.upi.edu<br>Internet Source | <1% |
|---|---------------------------------------|-----|

|   |                                              |     |
|---|----------------------------------------------|-----|
| 7 | repository.dinamika.ac.id<br>Internet Source | <1% |
|---|----------------------------------------------|-----|

|   |                                        |     |
|---|----------------------------------------|-----|
| 8 | repo.undiksha.ac.id<br>Internet Source | <1% |
|---|----------------------------------------|-----|

repository.bakrie.ac.id

9

Internet Source

&lt;1 %

10

Submitted to Yayasan Vitka

Student Paper

&lt;1 %

11

123dok.com

Internet Source

&lt;1 %

12

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

13

repository.ub.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

14

es.scribd.com

Internet Source

&lt;1 %

15

core.ac.uk

Internet Source

&lt;1 %

16

eprints.undip.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

17

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

&lt;1 %

18

eprints.umk.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

19

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

&lt;1 %

20

repository.usd.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

|    |                                                                                                               |      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 21 | <a href="http://repository.its.ac.id">repository.its.ac.id</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 22 | <a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a><br>Internet Source                         | <1 % |
| 23 | <a href="http://e-the-l.blogspot.com">e-the-l.blogspot.com</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 24 | <a href="http://repository.pelitabangsa.ac.id:8080">repository.pelitabangsa.ac.id:8080</a><br>Internet Source | <1 % |
| 25 | <a href="http://repository.stiemj.ac.id">repository.stiemj.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 26 | <a href="http://repository.syekhnurjati.ac.id">repository.syekhnurjati.ac.id</a><br>Internet Source           | <1 % |
| 27 | <a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a><br>Internet Source                                         | <1 % |
| 28 | <a href="http://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a><br>Internet Source                         | <1 % |
| 29 | <a href="http://repository.maranatha.edu">repository.maranatha.edu</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 30 | <a href="http://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a><br>Internet Source                     | <1 % |
| 31 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                                         | <1 % |
| 32 | <a href="http://btp.ac.id">btp.ac.id</a><br>Internet Source                                                   | <1 % |

33

eprints.polsri.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

34

journal.btp.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

35

media.neliti.com

Internet Source

&lt;1 %

36

repository.ubb.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

37

repository.wima.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

38

www.sembo.de

Internet Source

&lt;1 %

39

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# DONE SKRIPSI KAMPUNG TENUN PULAU NGENANG-KOTA BATAM SELESAI

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86